

Article

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI PMB FAUZIAH HATTA

Siti Amallia¹, Helni Anggraini², Anur Rohmin³, Elvina Indah Syafriani⁴

¹⁻⁴STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 07, 2024
Final Revision: December 19, 2024
Available Online: December 20, 2024

KEYWORDS

Health Education, Mother's Knowledge

CORRESPONDENCE

Email: azesilia.89@gmail.com

A B S T R A C T

The infection of Tetanus is one of the causes of maternal and infant mortality. Death due to tetanus infection is the result of an unsterile delivery process or comes from wounds obtained by pregnant women before giving birth. In an effort to control tetanus infection, which is a risk factor for maternal and infant mortality, a Tetanus Toxoid Diphtheria vaccine is being implemented for Women of Childbearing Age and pregnant. The aim of this research was to determine the effectiveness of health education about Tetanus Toxoid (TT) Immunization on mothers' knowledge at PMB Fauziah Hatta. This research was a pre-experimental research with a one group pretest-posttest design. The sampling method used in this research was a purposive sampling technique. The sample in this research were women of childbearing age and pregnant, totaling 35 respondents. The research was carried out in June - October 2023 at PMB Fauziah Hatta, Palembang city. The research results showed that the average mother's knowledge score before being given health education was 55.06, the average mother's knowledge score after being given health education was 76.03. The results of statistical tests using the Paired T Test obtained p -value = 0.000, which means there were a difference in mothers' knowledge before and after being given health education about Tetanus Toxoid (TT) Immunization at PMB Fauziah Hatta in Palembang. It was recommended that health workers increase health education about Tetanus Toxoid (TT) Immunization which aims to build the immunity of mothers and babies from the toxin that causes tetanus.

Pendahuluan

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit yang menyerang bayi berusia kurang dari satu bulan yang disebabkan oleh kuman *clostridium tetani*, yang mengeluarkan racun (toksin) dan menyerang sistem saraf pusat. Spora kuman dapat masuk ke dalam tubuh bayi melalui pemotongan tali pusat saat kelahiran atau selama perawatan bayi (Prawirohardjo, 2014).

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi adalah infeksi tetanus. Kematian akibat infeksi tetanus ini dapat berasal dari persalinan yang tidak aman atau steril atau dari luka yang dialami ibu hamil sebelum persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Penyakit tetanus dapat terjadi di seluruh dunia dan masih merupakan penyebab kematian utama, dengan perkiraan 800.000 hingga 1.000.000 orang meninggal setiap tahun di negara berkembang. Sebagian besar kematian akibat tetanus terjadi pada neonatus, yang merupakan penyebab kematian kedua di seluruh dunia setelah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Kematian neonatus diperkirakan mencapai 248.000 kematian per tahun. Angka insiden dan kematian penyakit tetanus masih cukup tinggi di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia. Akibatnya, tetanus tetap menjadi masalah kesehatan (Subagiarta, 2018).

Menurut data yang dilaporkan oleh Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566, turun dari 28.158 kematian pada tahun 2020. Dari seluruh kematian balita yang dilaporkan, 73,1% terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian), dengan sebagian besar (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari dan sebagian besar (20.158 kematian pada usia 7-28 hari) (Kemenkes RI, 2021).

Tahun 2021, kasus Tetanus Neonatorum tersebar di tujuh provinsi yaitu Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi

Barat. Dari 7 provinsi ini, 5 provinsi mencatat kasus TN meninggal, yaitu Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Sulawesi Barat. Jumlah kasus TN pada tahun 2021 terbanyak terjadi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 3 kasus, dengan *CFR* sebesar 100% (Kemenkes RI, 2022).

Program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil dilaksanakan untuk menghentikan infeksi tetanus, yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi. Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, wanita usia subur dan ibu hamil adalah kelompok yang paling potensial untuk mendapatkan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. (Kemenkes RI, 2021).

Target vaksinasi Td adalah wanita usia subur dari 15 hingga 39 tahun yang merupakan ibu hamil atau tidak hamil. Salah satu jenis imunisasi lanjutan yang diberikan kepada warga negara Amerika Serikat dilakukan saat melakukan perawatan antenatal. Imunisasi Td diberikan sebanyak lima dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, imunisasi lanjutan baduta, imunisasi lanjutan BIAS, dan imunisasi calon pengantin atau imunisasi lainnya yang mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum hamil atau saat hamil, yang membantu mempertahankan kekebalan seumur hidup. Sebelum pemberian vaksin, status imunisasi Td harus diselidiki. Jika hasil screening menunjukkan bahwa wanita usia subur telah diberi imunisasi Td5, pemberian imunisasi Td tidak diperlukan. Ini harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, atau kohort. Imunisasi Td2+ diberikan kepada ibu hamil yang telah menerima Td2 sampai Td5 (Kemenkes RI, 2021).

Sementara Td2+ merupakan syarat untuk pelayanan kesehatan ibu hamil K4, cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Ini lebih rendah dari cakupan tahun 2020 sebesar 54,7% dan juga lebih rendah dari cakupan pelayanan ibu hamil K4 sebesar 88,8%. Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi sebesar 82,5%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 80,1%, dan Banten sebesar 65,4%. Provinsi Sumatera Utara, Lampung, dan Maluku Utara tidak mengirimkan laporan, sehingga tidak ada informasi tentang cakupan imunisasi Td2+. Kalimantan Timur memiliki cakupan rendah sebesar 6,5 persen, Kalimantan Utara sebesar 8%, dan Kalimantan Tengah sebesar 12,1% (Kemenkes RI, 2021).

Diketahui cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada wanita usia subur tahun 2021 masih rendah yaitu kurang dari 40% jumlah seluruh WUS. Cakupan Td1 sebesar 34,9% dengan cakupan tertinggi di Kota Lubuk Linggau sebesar 130,2% dan terendah di Kabupaten OKU sebesar 3,9%. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 81%, lebih

tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 72,1%, juga lebih rendah sekitar 9,1% dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 90,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Pada tahun 2020 cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil sebanyak 45,2%, dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 menjadi 71,5% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022).

Berdasarkan data dari laporan tahunan PMB Fauziah Hatta didapatkan jumlah ibu yang melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada tahun 2021 sebanyak 65 orang dan jumlah ibu yang melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada tahun 2022 yaitu sebanyak 30 orang (PMB Fauziah Hatta, 2022).

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) terhadap pengetahuan ibu hamil di PMB Fauziah Hatta.

METODE

PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental yang menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest*. Sampel diamati terlebih dahulu (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, dan kemudian diamati kembali setelah diberikan perlakuan (*posttest*) kemudian sampel tersebut kembali di observasi (Notoatmodjo, 2012). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|---------|-----------|----------|
| 01 | X | 02 |

Populasi pada penelitian adalah semua ibu hamil yang berada di

wilayah kerja PMB Fauziah Hatta Kota Palembang. Sampel penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil di Wilayah Kerja PMB Fauziah Hatta kota Palembang pada saat penelitian dilaksanakan yang berjumlah 35 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer untuk mengukur variabel independen yaitu perlakuan pemberian pendidikan kesehatan tentang Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan variabel terikat yaitu pengetahuan penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik PMB Fauziah Hatta. Peneliti menggunakan kuesioner untuk melakukan wawancara

dengan responden. Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan seperti penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), pemasukan (*processing*), dan pembersihan (*cleaning*).

Dalam penelitian ini, beberapa analisis data digunakan. Salah satunya adalah analisis univariat yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah. Ini dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel. Variabel yang

dianalisis adalah pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan Analisa bivariat digunakan untuk menguji variabel penelitian serta untuk menguji hipotesis dan menunjukkan hubungan antara variabel penelitian. Untuk analisis bivariat, uji t berpasangan digunakan jika data terdistribusi normal dan uji wilcoxon digunakan jika data tidak terdistribusi normal dengan tingkat kemaknaan $p = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Data

Sebelum melakukan Analisa data, peneliti melakukan uji normalitas data, yang dilakukan oleh 35 responden yang terlibat dalam penelitian, uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | Statistik | F | Sig. |
|--|-----------|----|-------|
| Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan | 0,940 | 35 | 0,055 |
| Pengetahuan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan | 0,950 | 35 | 0,112 |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data yaitu $\alpha \geq 0,05$ maka dalam hal ini data dikatakan terdistribusi normal.

2. Analisis Univariat

a. Rerata Pengetahuan ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Hasil penelitian ini menunjukkan rerata pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rerata Pengetahuan ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

| Variabel | n | Mean | Std Dev | Min-Max | 95% CI |
|--|----|-------|---------|---------|---------------|
| Pengetahuan ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan | 35 | 55,06 | 14,48 | 33 - 87 | 50,08 – 60,03 |

Dari Tabel 1.2 diperoleh rerata pengetahuan ibu sebelum pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yaitu 55,06 dengan standar deviasi 14,48 dengan nilai *minimum* adalah 33 dan nilai *maximum* adalah 87. Dari estimasi diyakini bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) diantara 50,08 sampai dengan 60,03.

b. Rerata Pengetahuan ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rerata Pengetahuan ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

| Variabel | N | Mean | Std Dev | Min-Max | 95% CI |
|--|----|-------|---------|---------|---------------|
| Pengetahuan ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan | 35 | 76,03 | 9,60 | 53 - 93 | 72,73 – 79,33 |

Dari Tabel 1.3 diperoleh rerata pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yaitu 76,03 dengan standar deviasi 9,60 dengan nilai *minimum* adalah 53 dan nilai *maximum* adalah 93. Dari estimasi diyakini bahwa rata-rata pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) diantara 72,73 sampai dengan 79,33.

3. Analisis Bivariat

Pada Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan (variabel independen), dengan pengetahuan (variabel dependen). Uji Paired T digunakan sebagai uji statistik karena hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

a. Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Terhadap Pengetahuan ibu di PMB Fauziah Hatta

Tabel 1.4
Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Terhadap Pengetahuan ibu di PMB Fauziah Hatta

| Variabel | n | Mean | SD | p-value |
|--|----|-------|-------|---------|
| Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan | 35 | 55,06 | 14,48 | 0,000 |
| Nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan | 35 | 76,03 | 9,60 | |

Hasil analisis tabel 1.4 diatas menunjukkan rerata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yaitu 55,06 dengan standar deviasi 14,48 sedangkan rerata nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yaitu 76,03 dengan standar deviasi 9,60. Hasil uji *Paired t test* pada taraf signifikan 5% menghasilkan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di PMB Fauziah Hatta kota Palembang.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebelum pemberian pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 55,06 dengan nilai minimum dan maximum 33 – 87 dan nilai standar deviasi 14,48. Sedangkan frekuensi pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toxoid (TT) setelah pemberian pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 76,03, dengan nilai minimum dan maximum 53 - 93 dan nilai standar deviasi 9,60.

Pengetahuan membentuk sikap dan perilaku seseorang yang berarti seseorang bertindak dan bersikap sesuai dengan apa yang mereka ketahui (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Daryanti (2019), yang menemukan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang imunisasi TT berada di kategori rendah, yaitu 51,9%, dan sebagian kecil berada di kategori sedang, yaitu 22,2%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT dengan p value 0,000. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam merawat kesehatannya berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan mereka.

Studi Azizah (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu primigravida tentang suntik TT dan pelaksanaannya di BPM Hj. Umi Salamah Amd. Keb Desa Kauman Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Hasil uji statistik "Spearman's rho" menunjukkan bahwa koefisien α (0,019) < 0,05.

Berdasarkan penelitian Santy (2022), hasil dari 70 sampel yang diteliti menunjukkan nilai rata-rata sebelum konseling 15,79 dan nilai rata-rata setelah konseling 18,93. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat, nilai rata-rata pada frekuensi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 55,06 dan nilai rata-rata meningkat menjadi 76,03 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis data frekuensi

pengetahuan ibu tentang Tetanus Toxoid (TT) sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan uji *sample paired sample test* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada frekuensi pengetahuan ibu tentang Tetanus Toxoid (TT) sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan ibu dan keinginan mereka untuk diimunisasi Tetanus Toxoid (TT).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pendidikan kesehatan adalah upaya atau kegiatan untuk membuat masyarakat berperilaku baik untuk kesehatan. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan mengajarkan orang bagaimana memelihara kesehatan mereka sendiri, menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, di mana mereka harus mencari pengobatan jika mereka sakit, dan sebagainya.

Menurut Musfirah (2021) Seseorang tidak selalu memiliki pendidikan yang baik. Namun, dengan dukungan petugas kesehatan yang aktif, kemauan untuk mempelajari tentang imunisasi TT membantu wanita usia subur, khususnya ibu hamil, lebih memahami tentang imunisasi TT. Sebagian besar responden menyadari bahwa imunisasi TT dapat mencegah infeksi tetanus toksoid pada bayi dan ibunya. Selain itu, mereka sudah memahami tujuan dari imunisasi TT.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santy (2022) terjadi kenaikan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 6,66, dimana sebelum perlakuan rata-rata tingkat pengetahuan responden 78,67 dan setelah konseling sebesar 85,33. Pendidikan kesehatan dengan teknik konseling terbukti efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianingrum (2023) didapatkan hasil Pengujian efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kepatuhan calon pengantin dilakukan menggunakan uji Wilcoxon, dan diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hasil tersebut

menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan calon pengantin dalam melakukan imunisasi TT, atau dapat diartikan bahwa penyuluhan yang diberikan terbukti secara efektif dapat meningkatkan kepatuhan calon pengantin dalam melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian dari teori terkait serta penelitian sebelumnya maka peneliti berasumsi terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi tetanus Toxoid (TT).

KESIMPULAN

1. Rerata pengetahuan Ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yaitu 55,06
2. Rerata pengetahuan Ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yaitu 76,03
3. Adanya perbedaan pengetahuan Ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di PMB Fauziah Hatta dengan p value = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Mandriwati Gusti, Ni wayan Ariani, DKK, 2017, *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi Edisi 3*, Jakarta, Egc.
- Dinkes Kota Palembang. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2020*.
- _____. 2022. *Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2021*.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020*.
- _____. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021*.
- Eneng Daryanti, 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan*

Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut Tahun 2019.
<https://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/1/11>.

Journal of Midwifery Information, Vol 1 No.1 Desember 2020. Diakses tanggal 04 Juni 2023.

Kementerian Kesehatan R.I . 2016. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta:Kemenkes RI <http://eprints.poltekkesiogja.ac.id/1341/8/daftar%20Referensi.pdf>. Diakses tanggal 04 Juni 2022.

_____. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta.
<https://www.kemkes.go.id/download/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Diakses tanggal 04 Juni 2023.

_____. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta.

Musfirah, 2021. *Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil*.<https://akpersandikarsa.ejournal.id/JIKSH/article/view/619/408>. Diakses tanggal 02 September 2023.

Ninik Azizah, 2015. *Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya*. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/480>. JURNAL EDU HEALTH, VOL. 5 No. 2, September 2015. Diakses tanggal 15 Juni 2023.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Putri Santy, 2022. *Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin)*.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2823281&val=13791&title=Pengaruh%20Konseling%20Imunisasi%20TT%20Terhadap%20Pengetahuan%20Calon%20Pengantin%20Catin>.

Malahayati
Nursing Journal, VOLUME 4
NOMOR 5 MEI 2022. Diakses
tanggal 02 September 2023.

Rika Rahma Yulianingrum, 2023. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepatuhan dalam Melakukan Imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Klakah. Jurnal Ilmiah Obsgin*.VOL.15 NO.3 tahun 2023. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1379/1283>. Diakses tanggal 02 September 2023.

Subagiarta, I Made. 2018. Laporan Kasus Tatalaksana Tetanus Generalista Ec Vulnus Ichtium Region Manus etra Digi. http://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian1_dir/3a4027df0c51f Diakses tanggal 15 Juni 2023.